

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau proses yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai suatu tujuan yang diajukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian terdiri dari serangkaian langkah yang sistematis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan hasil yang tepat.

Bab ini akan membahas metode dan langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui secara empiris kecenderungan pengaruh perjanjian dan kasih dalam pernikahan terhadap harmonisasi pernikahan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan harmonisasi pernikahan di GBI se-Indonesia.

Kedua, untuk mengetahui kecenderungan perjanjian dalam pernikahan di GBI se-Indonesia.

Ketiga, untuk mengetahui kecenderungan kasih dalam pernikahan di GBI se-Indonesia.

Keempat, untuk mengetahui kecenderungan pengaruh perjanjian dalam pernikahan terhadap harmonisasi pernikahan di GBI se-Indonesia.

Kelima, untuk mengetahui kecenderungan pengaruh kasih dalam pernikahan terhadap harmonisasi pernikahan di GBI se-Indonesia.

Keenam, untuk mengetahui kecenderungan pengaruh perjanjian dan kasih dalam pernikahan terhadap harmonisasi pernikahan di GBI se-Indonesia.

Ketujuh, untuk mengetahui indikator manakah yang paling dominan dari perjanjian dan kasih yang mempengaruhi Harmonisasi Pernikahan di GBI se-Indonesia.

Kedelapan, untuk mengetahui moderator indikator atau latar belakang yang paling dominan mempengaruhi Harmonisasi Pernikahan di GBI se-Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia, dengan daerah penelitian memberikan fokus kepada daerah yang memiliki Badan Pekerja Daerah (BPD) nya, yaitu sebagai berikut: Indonesia Bagian Barat dengan provinsi atau wilayah: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara - Aceh, Tapanuli, Kalimantan Tengah, Riau, Surabaya, Lampung, Kalimantan Barat, Jambi - Bengkulu, Sumatera Selatan, Banten, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Kepulauan Nias, Bangka-Belitung, Bekasi. Indonesia Bagian Tengah: Sulawesi Selatan Tenggara, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Sumba, Kalimantan Timur, Bali - NTB, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Barito, dan

Kalimantan Utara. Indonesia Bagian Timur: Maluku, Papua, Timur Leste, Papua Barat I, Papua Barat II, Teluk Cendrawasih, Maluku Utara, dan Pegunungan Tengah Papua.

Waktu penelitian dimulai dimulai September 2021 sampai dengan Mei 2022. Pengembangan instrumen penelitian atau pelaksanaan uji coba instrument berikut kalibrasi instrumen pada bulan Februari 2022. Sedangkan pengambilan data untuk sampel penelitian dilakukan bulan Maret sampai Mei 2022. Pengolahan data dan penulisan laporan dilakukan sampai pada bulan Mei 2022.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif, yaitu menemukan masalah baru yang kemudian dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian lanjutan⁴¹⁸

Menjelaskan mengapa masalah itu demikian dengan menganalisa gejala-gejala yang terdapat di dalamnya. Untuk memenuhi tugas itu tidak cukup hanya dengan mengemukakan atau melukiskan atau menggambarkan gejala-gejalanya, akan tetapi harus dilengkapi dengan memberikan keterangan-keterangan tentang gejala-gejala tersebut melalui usaha membanding-bandingkannya atau menghubung-hubungkannya, memilah-milahnya, mengkombinasikannya dan lain-lainnya.⁴¹⁹

Penelitian eksploratif ini juga merupakan penelitian yang menekankan hubungan antar variabel, seperti yang dikemukakan oleh Sasmoko:

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain: (a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; (b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; dan (c)

⁴¹⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 29.

⁴¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 34.

menguji construct tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam terhadap peran endogenous dan exogenous-nya.⁴²⁰

Penelitian ini mengkaji atau mengeksplorasi variabel terikat (Y) yaitu dengan melakukan penilaian empiris mengenai “harmonisasi pernikahan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia.”

Penelitian ini juga bersifat eksplanatori dan konfirmatif. Penelitian ini diawali dengan kajian teoritis, untuk menemukan ramalan teoritis yang kontekstual, kemudian mengujinya dengan survei ke lapangan. Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi. Penelitian survei ini juga bersifat eksplanatori, karena dalam prosesnya, penelitian ini ingin mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat yaitu “harmonisasi pernikahan di GBI se-Indonesia” (Y), menurut Efesus 5:21-33 & Maleakhi 2:14-16 yang disebut sebagai *dependent variable* yang digali secara mendalam melalui indikator-indikatornya. Demikian juga, 2 (dua) *Independent Variable* atau variabel bebas yaitu “Perjanjian dalam Pernikahan” (X₁) dan “Kasih dalam Pernikahan” (X₂) yang juga akan digali secara mendalam melalui indikator-indikatornya.

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian ini dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis semua variabel tersebut. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct* (konstruk), yang menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel yang di observasi dengan variabel laten.⁴²¹ Dalam konteks penelitian ini, variabel yang diobservasi adalah

⁴²⁰ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008). 259-260.

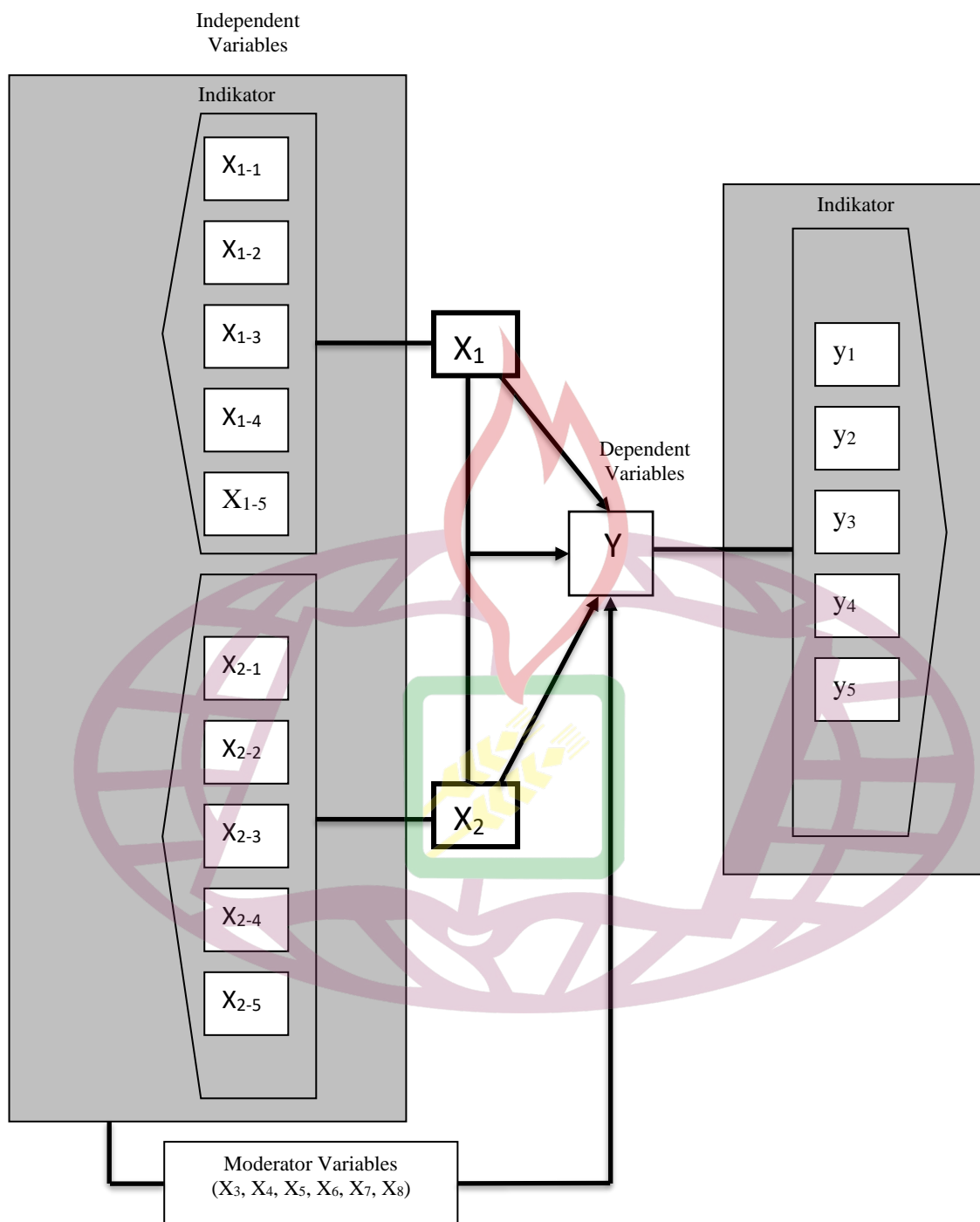
⁴²¹ Mustafa Emre Civelek, *Essentials of Structural Equation Modelling*. <https://digitalcommons.unl.edu/zeabook/64/>, 6. Diakses 3 Januari 2022.

indikator-indikator dan butir-butirnya, sementara variabel latennya adalah Variabel Terikat dan Variabel Bebasnya. Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis, menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan pernikahan di GBI se-Indonesia yang disebut *theoretical construct*, menguji *theoretical construct* tersebut secara empiris. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris. Disebut penelitian konfirmatori karena penelitian ini mendalami temuannya melalui *moderator variable* yang berupa kategori latar belakang yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk konteks dari penelitian ini, variabel moderator atau indikator latar belakangnya termasuk: usia ketika menikah, usia pernikahan, tingkat pendidikan, zona daerah, jabatan dalam gereja, dan lama berjemaat di GBI.

Sasmoko (2012) mengatakan bahwa pengembangan *theoretical construct* dari setiap variabel yang diteliti pada dasarnya diinspirasi oleh kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.⁴²²

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

⁴²² Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)* (Sorong: PT. Media Plus, 2012), 52.



Gambar 1: Pola Hubungan antara Variabel dan Indikator Berdasarkan Pengembangan *Construct Theoretical* Variabel Harmonisasi Pernikahan di GBI se-Indonesia Berdasarkan Efesus 5:21-33 & Maleakhi 2:14-15

Keterangan:**Variabel Terikat (*Dependent Variable*):**

Y : Harmonisasi pernikahan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia

Indikator:

- y_1 = Sikap penghormatan terhadap pasangan
- y_2 = Pengenalan yang baik akan peran dalam pernikahan
- y_3 = Kerinduan Untuk Selalu Intim Bersama Pasangan
- y_4 = Kehidupan yang penuh kekudusan
- y_5 = Keterbukaan terhadap pasangan

Variabel Bebas (*Independent Variable*):

X₁ : Perjanjian dalam Pernikahan

Indikator:

- X₁₋₁ = Memegang teguh janji pernikahan
- X₁₋₂ = Bersama mengambil keputusan
- X₁₋₃ = Menjalankan visi bersama dalam pernikahan
- X₁₋₄ = Pemeliharaan akan kasih semula terhadap pasangan
- X₁₋₅ = Kesetiaan kepada pasangan

Variabel Bebas (*Independent Variable*):

X₂ : Kasih dalam Pernikahan

Indikator:

- X₂₋₁ = Kerelaan-berkorban bagi pasangan
- X₂₋₂ = Siap sedia mengampuni pasangan
- X₂₋₃ = Rasa sayang bagi pasangan
- X₂₋₄ = Kepedulian untuk merawat pasangan
- X₂₋₅ = Kelemah-lembutan dalam memperlakukan pasangan

Moderator Indikator (Latarbelakang):

- X₃ = Lama Berjemaat di GBI
- X₄ = Usia Ketika Menikah
- X₅ = Lama Pernikahan
- X₆ = Tingkat Pendidikan
- X₇ = Zona Wilayah domisili
- X₈ = Jabatan dalam gereja

D. Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Menurut Hadari Nawawi, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu

di dalam suatu penelitian. Nawawi juga mengutip Sudjana dalam bukunya *Metoda Statistika* yang mengatakan bahwa “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas.”⁴²³ Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keluarga orang percaya berjemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia.

Menurut data di tahun 2010, jumlah cabang gereja GBI di seluruh dunia lebih dari 5000, dan jumlah jemaat yang lebih dari 2 juta dengan hamba Tuhan lebih dari 15.000 orang.⁴²⁴ GBI memiliki lebih dari 40 Badan Pekerja Daerah (BPD) yang mewakili semua propinsi yang ada di Indonesia.⁴²⁵ Namun secara detil per wilayah: Indonesia Bagian Barat, Tengah, dan Timur, Luar Negeri, peneliti mendapatkan informasi data dari Badan Pengurus Pusat (BPP) Gereja Bethel Indonesia (GBI), bahwa jumlah jemaat adalah 819.668, 151.170, 82.123, dan 26.800 jiwa secara berturut.

Pembagian wilayah penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu wilayah Indonesia Bagian Barat, wilayah Indonesia Bagian Tengah, dan wilayah Indonesia Bagian Timur. Sampel digunakan untuk memperkirakan nilai-nilai yang sebenarnya, atau parameter, dari statistik pada sebuah populasi.⁴²⁶ Total sampel yang diambil untuk mewakili populasi yang dimaksud adalah sebanyak 400 atau lebih, dengan menggunakan Teknik

⁴²³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 141.

⁴²⁴ PPGI, “Profil Gereja di Indonesia”, <https://profilgereja.wordpress.com/2010/05/09/gereja-bethel-indonesia/>. Diakses 29 Desember 2021.

⁴²⁵ Wikipedia, “Gereja Bethel Indonesia”, https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Bethel_Indonesia. Diakses 29 Desember 2021.

⁴²⁶ H. Russell Bernard, *Research Methods in Cultural Anthropology* (Newbury Park, California: Sage Publication, 1988). 79.

Slovin yaitu $n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$, dimana n = jumlah sampel; N = jumlah populasi; dan e = taraf signifikansi.⁴²⁷ Peneliti menetapkan jumlah Sampel uji coba 30 orang dan Sampel Penelitian sedikitnya 400 dengan *Proportional Random Sampling*.

Penentuan sampel dilakukan dengan langkah berikut; pertama, menetapkan pembagian wilayah Indonesia sesuai dengan prinsip *purposive sampling*, atau pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.⁴²⁸ Karena tujuan penelitian adalah meneliti Indonesia, maka dibagi menjadi wilayah Indonesia Bagian Barat, Bagian Tengah, dan Bagian Timur.

Kedua, menetapkan kota-kota atau kabupaten di Indonesia secara *accidental*.

Ketiga, memilih jemaat dari gereja-gereja GBI secara acak di kota-kota tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket, dengan satu instrumen angket untuk mengukur pengaruh perjanjian dan kasih dalam pernikahan terhadap harmonisasi pernikahan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket yang digunakan untuk mengukur pengaruh perjanjian dan kasih dalam pernikahan terhadap harmonisasi pernikahan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia dengan menggunakan Skala

⁴²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, "Menentukan Jumlah Sampel Dalam Penelitian", <https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/bagaimana-menentukan-jumlah-sampel-dalam-penelitian/>. Diakses 29 Desember 2021.

⁴²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 157.

Likert, dan pilihan jawaban adalah: Selalu (5), Sering (4), Kadang-Kadang (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1).

Skala Likert dirancang untuk mengukur “sikap” yang sudah diterima dan divalidasi secara ilmiah. Sikap didefinisikan sebagai cara berperilaku atau bereaksi yang dipilih seseorang dalam situasi tertentu. Para partisipan diminta untuk menunjukkan tingkatan kekerapan mereka terhadap sebuah pernyataan, dan menjawabnya dengan memilih: selalu, sering, kadang, jarang, tidak pernah. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat jemaat pasangan suami dan istri akan perjanjian nikah dan kasih dalam pernikahan.⁴²⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian. Kualitas instrumen ditentukan oleh tingkat validitas, tingkat reliabilitas dan praktikabilitas.⁴³⁰

Variable terikat dalam penelitian ini (Y) adalah “harmonisasi pernikahan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) se-Indonesia”. Variabel bebas, X_1 dan X_2 adalah “perjanjian” dan “kasih” dalam pernikahan. Jumlah total indikator yang diteliti awalnya berjumlah 23 buah, namun sesudah dianalisa keserupaan dari indikator-indikatornya, maka jumlahnya dirampingkan atau dirangkumkan menjadi 15 buah.

⁴²⁹ Ankur Joshi and others, ‘Likert Scale : Explored and Explained’, 7.4 (2015), 396–403. <https://eclass.aspete.gr/modules/document/file.php/EPPAIK269/5a7cc366dd963113c6923ac4a73c3286ab22.pdf>. Diakses 29 Desember 2021.

⁴³⁰ Muhamad. Arifin and Khoirudin Asfani, ‘Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan’ (Universtas Negeri Malang, 2014). 20.

Instrumen penelitian ini diuji dalam validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi yang disebut juga *content validity*, diperoleh dengan memeriksa kecocokan setiap item dengan bahan yang sudah diberikan pada sekelompok individu.⁴³¹ Validitas konstruksi (*construct validity*) adalah derajat di mana sebuah test mengukur apa yang memang dikatakannya akan diukur atau tujuan pengukuran.⁴³² Dengan kata lain, validitas konstruksi menunjukkan seberapa jauh instrumen mengukur konstruksi teoritis tertentu.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Bagian ini menjabarkan mengenai definisi konseptual, definisi operasional, dan kisi-kisi penelitian dari setiap variabel. Instrumen penelitian ini dikembangkan dari variabel Perjanjian (X_1), variabel Kasih (X_2) dan variabel Haarmonisasi Pernikahan di GBI se-Indonesia (Y). Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai definisi konseptual dan operasionalnya, kemudian dikembangkan menjadi alat ukur untuk mendapatkan data- data secara empiris.

1. Definisi Konseptual

Harmonisasi Pernikahan di GBI se-Indonesia adalah keadaan dalam keluarga jemaat-jemaat GBI se-Indonesia yang harmonis, sesuai akan gambaran Allah

⁴³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 138.

⁴³² Statistics Corner, 'What Is Construct Validity?', 4.2 (2000), 8–12. <http://hosted.jalt.org/test/PDF/Brown8.pdf>. Diakses 29 Desember 2021.

Tritunggal, yang dipengaruhi oleh komitmen kepada perjanjian nikah dan kasih di antara pasangan dalam pernikahan.

a. Harmonisasi Pernikahan

“Keharmonisan Pernikahan” sebagai variabel terikat, Y , memiliki arti suatu upaya dalam mencapai keselarasan atau ke-seia sekata-an antara suami dan istri yang sudah dipersatukan dalam pernikahan, dengan tujuan tersendiri yang menjadi esensi dari keharmonisan itu sendiri.

j. Perjanjian Pernikahan

“Perjanjian pernikahan”, sebagai variabel bebas, X_1 , memiliki arti suatu ikrar di antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan antara kedua pasangan dengan Tuhan, untuk masuk dalam kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau dibatalkan.

k. Kasih Pernikahan

Kasih pernikahan, sebagai variabel bebas, X_2 , memiliki arti suatu perasaan sayang dan kepedulian yang kuat dan tanpa syarat atau pamrih antara pasangan pernikahan, yang olehnya membuahakan suatu kesetiaan dan kerelaan untuk berkorban demi kebaikan atau kesejahteraan pasangan.

2. Definisi Operasional

a. Harmonisasi pernikahan

“Keharmonisan Pernikahan” sebagai variabel terikat, Y, memiliki arti suatu upaya dalam mencapai keselarasan atau ke-seia sekata-an antara suami dan istri yang sudah dipersatukan dalam pernikahan, dengan tujuan tersendiri yang menjadi esensi dari keharmonisan itu sendiri. Keharmonisan Pernikahan dapat disimpulkan memiliki ciri-ciri: 1) Sikap penghormatan terhadap pasangan, 2) Pemahaman yang baik akan peran dalam pernikahan, 3) Kerinduan untuk selalu intim bersama pasangan, 4) Kehidupan yang penuh kekudusan, 5) Saling keterbukaan antara pasangan

l. Perjanjian pernikahan

“Perjanjian pernikahan”, sebagai variabel bebas, X_1 , memiliki arti suatu ikrar di antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan antara kedua pasangan dengan Tuhan, untuk masuk dalam kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau dibatalkan. Perjanjian dalam pernikahan dapat disimpulkan memiliki ciri-ciri: 1) Adanya komitmen akan janji nikah terhadap pasangan, 2) Kesepakatan dalam mengambil keputusan dalam kehidupan pernikahan, 3) Adanya visi bersama dalam pernikahan, 4) Pemeliharaan akan kasih semula terhadap pasangan, 5) Kesetiaan kepada pasangan.

m. Kasih Pernikahan

Kasih pernikahan, sebagai variabel bebas, X_2 , memiliki arti suatu perasaan sayang dan kepedulian yang kuat dan tanpa syarat atau pamrih antara pasangan

pernikahan, yang olehnya membuahkan suatu kesetiaan dan kerelaan untuk berkorban demi kebaikan atau kesejahteraan pasangan. Kasih dalam pernikahan dapat disimpulkan memiliki ciri-ciri: 1) Kerelaan-berkorban bagi pasangan, 2) Adanya kesiapan untuk pengampunan bagi pasangan, 3) Rasa sayang bagi pasangan, 4) Kepedulian untuk merawat pasangan, 5) Kelemah-lembutan dalam memperlakukan pasangan.

3. Kisi-kisi Penelitian

Dari definisi konseptual dan operasional untuk ketiga variabel yang ada, maka sesudah merangkumkan indikator-indikator dari setiap variabel, peneliti menggabungkan beberapa indikator yang meyerupai dan memiliki nilai dan inti yang serupa, menjadi satu indikator yang mewakili. Berikut di bawah ini adalah indikator-indikator yang mewakili dari “Pengaruh Perjanjian dan Kasih Terhadap Harmonisasi Pernikahan” berdasarkan Efesus 5:21-33 & Maleakhi 2:14-16

Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengaruh Perjanjian dan Kasih Terhadap Harmonisasi Pernikahan di GBI se-Indonesia Berdasar Efesus 5:21-33 & Maleakhi 2:14-16, dengan *Construct Theoretical*

Variabel	Indikator	Nomor Angket	Jumlah
Harmonisasi Pernikahan (Y)	Sikap penghormatan terhadap pasangan (y_1)	1, 2, 3	3
	Pengenalan yang baik akan peran dalam pernikahan (y_2)	4, 5, 6	3
	Kerinduan Untuk Selalu Intim Bersama Pasangan (y_3)	7, 8, 9	3
	Kehidupan yang penuh kekudusan (y_4)	10, 11, 12	3
	Keterbukaan terhadap pasangan (y_5)	13, 14, 15	3
Perjanjian (X_1)	Memegang teguh janji pernikahan (X_{1-1})	16, 17, 18	3
	Bersama mengambil keputusan (X_{1-2})	19, 20, 21	3

	Menjalankan visi bersama dalam pernikahan (X ₁₋₃)	22, 23, 24	3
	Pemeliharaan akan kasih semula terhadap pasangan (X ₁₋₄)	25, 26, 27	3
	Kesetiaan kepada pasangan (X ₁₋₅)	28, 29, 30	3
Kasih (X ₂)	Kerelaan-berkorban bagi pasangan (X ₂₋₁)	31, 32, 33	3
	Siap sedia mengampuni pasangan (X ₂₋₂)	34, 35, 36	3
	Rasa sayang bagi pasangan (X ₂₋₃)	37, 38, 39	3
	Kepedulian untuk merawat pasangan (X ₂₋₄)	40, 41, 42	3
	Kelemah-lembutan dalam memperlakukan pasangan (X ₂₋₅)	43, 44, 45	3
Jumlah Total Indikator			45

H. Kalibrasi Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen juga seperti halnya alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*).⁴³³

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan apakah materi setiap item benar-benar tercakup di dalamnya. Nawawi menjelaskan mengenai uji validitas:

Oleh karena itu apabila item alat pengumpul data dipandang sudah menampung semua gejala yang termasuk dalam definisi tertentu, berarti alat pengumpul data tersebut cukup valid. Sebaliknya jika items yang disusun tidak mencakup seluruh gejala dari definisi-definisi yang sudah dibuat berarti alat tersebut tidak valid.⁴³⁴

⁴³³ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)* (Sorong: PT. Media Plus, 2012), 309.

⁴³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 137.

Sasmoko (2014) mengatakan bahwa “instrumen valid” merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan “data yang sah” dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas dibagi ke dalam dua tahap yaitu melalui *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi).⁴³⁵ Validitas konstruk mengevaluasi apakah suatu alat ukur benar-benar mewakili hal yang ingin kita ukur.⁴³⁶ Ini penting untuk menetapkan validitas keseluruhan suatu metode. Sedangkan Validitas isi menilai apakah sebuah tes itu mewakili semua aspek konstruk. Untuk menghasilkan hasil yang sah, isi suatu tes, survei atau metode pengukuran harus mencakup semua bagian yang relevan dari topik yang ingin diukur. Jika beberapa aspek hilang dari pengukuran (atau jika aspek yang tidak relevan dimasukkan), validitasnya terancam.⁴³⁷

Secara khusus, pendekatan validitas konstruksi ini dilakukan dengan dua tahap yaitu: *Tahap Pertama*, validitas konstruksi dilakukan dengan uji coba instrumen sebanyak 30 sampel uji coba, yang analisisnya dilakukan dengan pendekatan Iterasi Orthogonal.⁴³⁸ Dalam melakukan validitas konstruksi dengan pendekatan Iterasi Orthogonal ini, peneliti melakukan perhitungan sampai dengan ditemukannya butir-butir yang secara bersamaan valid. Untuk itu perhitungan validitas konstruksi ini dilakukan beberapa kali perhitungan, yang kemudian disebut dengan iterasi.

⁴³⁵ Ibid.

⁴³⁶ Roberta Heale dan Alison Twycross, “Validity and Reliability in Quantitative Research”. https://www.researchgate.net/publication/280840011_Validitas_dan_reliabilitas_dalam_research. Evid Baser Nurs, 2015, 18:3.

⁴³⁷ Fiona Middleton, “The four types of validity”. <https://www.scribbr.com/methodology/types-of-validity/>. Diakses 3 Januari 2022.

⁴³⁸ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)* (Sorong: PT. Media Plus, 2012), 120-122.

Jika tahap iterasi sudah dilalui, maka peneliti baru dapat mengatakan bahwa instrumen atau angket penelitian tersebut secara konseptual valid dan segera dapat dipergunakan untuk penelitian lapangan atau penelitian kepada sampel yang sebenarnya. Tahap pertama ini akan selesai, ketika peneliti menemukan bahwa pada iterasi terakhir ternyata semua indikator dalam instrumen valid sudah terwakili minimal 1 butir. Selanjutnya jika hal ini dipenuhi, maka peneliti kemudian menghitung indeks reliabilitasnya untuk melihat seberapa jauh tingkat kestabilan instrumen untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas dengan iterasi ortogonal dilakukan terhadap 30 sampel uji coba dan dari tabel lampiran 2, hasil iterasi ortogonal pertama didapatkan semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Karena itu tidak perlu melakukan iterasi ortogonal kedua.

2. Uji Reliabilitas

Sesuai dengan arti katanya “reliable” atau dapat dipercaya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁴³⁹ Uji reliabilitas dilakukan sesudah daftar pertanyaan (“questionnaire”) sudah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Dalam menggambarkan keajegan instrumen tersebut dilakukan dengan menetapkan Indeks reliabilitas (*reliability indexes*) yang rentangnya berkisar antara 0 sampai dengan 1. Selain itu dibutuhkan juga aspek akurasi

⁴³⁹ Dian Yunita N. N. Dewi, *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

di mana jika terjadi *error*, yaitu *error* pengukuran yang random, sifatnya dapat ditolerir. Dalam penelitian ini, indeks reliabilitas hanya sekedar informasi indeksnya, karena penelitian ini hanya dilakukan satu kali periode. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha.⁴⁴⁰

Theoretically, Cronbach's alpha results should give you a number from 0 to 1, but you can get negative numbers as well. A negative number indicates that something is wrong with your data—perhaps you forgot to reverse score some items. The general rule of thumb is that a Cronbach's alpha of .70 and above is good, .80 and above is better, and .90 and above is best.

Pada umumnya, nilai Cronbach Alpha dikategorikan sebagai baik bila di atas 0,70, lebih baik bila di atas 0.80, dan sangat baik bila di atas 0,90⁴⁴¹. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan angka 0,85 sebagai batas.

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.960	.964	45

⁴⁴⁰ Ristya Widi, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi', *Stomatognatic - Journal Kedokteran Gigi Universitas Jember*, 8.1 (2011), 27–34.

⁴⁴¹ 'Cronbach's Alpha', *Statistics Solutions* .<https://www.statisticssolutions.com/cronbachs-alpha/>. Diakses 29 Desember 2021.

Dari hasil analisa di atas, ditemukan bahwa indeks reliabilitasnya 0,96 yang lebih besar dari 0,85, dengan demikian alat pengukur dalam penelitian ini dianggap “reliable” atau dapat dipercaya. Ini berarti bahwa alat pengukur yang digunakan dan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

I. Teknik Analisa Data

1. Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk menentukan apakah sebaran data tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak.⁴⁴² Distribusi normal berarti data menyebar sehingga semua terwakili. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian bersifat linier atau tidak, maksudnya apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat.⁴⁴³ Bila angka hasil uji linearitas $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan berhubungan secara linier.⁴⁴⁴ Jadi, suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil mengukur yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut berarti dapat diandalkan (*dependability*)

⁴⁴² Anwar Hidayat, ‘Uji Normalitas Dan Metode Perhitungan (Penjelasan Lengkap)’. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html?amp>. Diakses 29 Desember 2021.

⁴⁴³ Tiara Intan Cahyaningtyas, ‘Uji Prasyarat Analisis: Normalitas, Homogenitas Dan Linieritas.’ (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015) .

⁴⁴⁴ Wahyu Widhiharso, ‘Uji Linieritas Hubungan’ (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 5.

dan dapat diramalkan (*predictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis yang kemudian akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis adalah dalil atau prinsip logis dan dapat diterima secara rasional tanpa memercayainya sebagai kebenaran sebelum diuji, atau disesuaikan dengan fakta atau kenyataan yang mendukung atau menolak kebenarannya. Sebuah hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan sementara yang akan berlaku bila sudah terbukti kebenarannya. Hipotesis didapatkan dari hasil perumusan berdasarkan teori yang cukup kuat.⁴⁴⁵ Dengan demikian, hipotesis perlu dibuktikan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji hipotesis 1 – 3 untuk mengetahui kecenderungan variabel terikat dan variabel bebas. Uji hipotesis 4-6 untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara sendiri maupun secara bersamaan. Uji hipotesis 7 untuk mengetahui indikatornya mana yang paling berpengaruh untuk harmonisasi pernikahan di gereja GBI se-Indonesia. Uji hipotesis 8 untuk mengetahui kategori latar belakang yang paling dominan mempengaruhi Harmonisasi Pernikahan di GBI se-Indonesia.

Untuk Uji Hipotesis 1 (H_1) digunakan sistem *confidence interval* μ , dengan *lower bound* dan *upper bound*. Peneliti akan melihat nilai *upper bound* dan *lower bound* dengan taraf signifikansi pada $\alpha < 0,05$, dengan 3 kategori untuk Hipotesis 1: belum maksimal, menuju maksimal, dan sudah Maksimal, serta kategori Hipotesis 2

⁴⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), 161.

hingga 3 (H₂-H₃): belum baik, menuju baik, dan sudah baik. Untuk Uji Hipotesis 4 hingga 6 (H₄-H₆) dilakukan untuk masing-masing uji indikator dengan variabel terikat (Y) yang dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yx}); determinasi varians (r^2_{yx}); uji signifikansi korelasi sederhana melalui uji t; persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + b X_1 + c X_2$ dan makna persamaan tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial; uji signifikansi analisis korelasi parsial. Uji hipotesis ketujuh dan kedelapan dalam menetapkan indikator yang dominan, dilakukan dengan *classification regression trees* dengan kategori: belum signifikan (kuat), menuju signifikan (kuat), dan sudah signifikan (kuat). Sedangkan Hipotesis 7 hingga 8 (H₇-H₈) menggunakan sistem analisis varian Anova untuk menentukan apakah hasilnya signifikan, dengan melakukan *classification regression trees*.

